

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini pengelola Perpustakaan sudah banyak yang menyadari akan pentingnya teknologi informasi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya Perpustakaan yang kegiatannya ditunjang dengan komputerisasi. Teknologi informasi dianggap penting karena fungsinya sebagai alat yang memungkinkan tercapainya tujuan organisasi dengan cara memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh organisasi. Perkembangan teknologi baru di bidang komputer dan informasi juga membawa harapan dan kekhawatiran, khususnya dikalangan pihak yang mengelola dan memanfaatkan sumber daya berupa data, informasi, dan pengetahuan. Teknologi baru di bidang Komputer dan informasi membawa pemikiran baru yang diberi tajuk 'Perpustakaan digital' (*digital library*)¹. Teknologi informasi digunakan untuk menyimpan, menghasilkan, mengolah, serta menyebarkan informasi. Informasi ini mencakup 4 kategori yaitu (a) numerik, lazimnya berupa angka; (b) audio, lazimnya berupa suara; (c) teks, lazimnya berupa tulisan; dan (d) citra, lazimnya berupa gambar dan santir.²

Dari kedua teori diatas dapat penulis dapat simpulkan bahwa Dalam upaya mencerdaskan suatu bangsa, Perpustakaan dapat dikembangkan ke teknologi yang lebih baik sehingga dapat digunakan untuk mewujudkan masyarakat gemar membaca dan belajar serta mau ke perpustakaan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan Produktivitas dalam pembangunan.

¹Putu laxman pendit, *Perpustakaan digital* (Jakarta, 2007), h.1.

²Sulistyo-Basuki, *pengantar dokumentasi* (Bandung : Rekayasa Sains, 2004), h. 251-253.

Perpustakaan merupakan sebuah organisasi yang dinamis, senantiasa berkembang sesuai dengan zaman. Dalam perkembangannya, Perpustakaan tidak dapat lagi hanya disebut sebuah gedung. Perpustakaan dapat dinyatakan sebagai unit kerja dimana didalamnya terdapat banyak sumber daya Manusia yang saling bekerja sama. Perpustakaan adalah Institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (dalam undang-undang perpustakaan nomor 43 tahun 2007).³ Perkembangan Perpustakaan diikuti pula dengan kebutuhan akan informasi masyarakat yang semakin meningkat, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Kini masyarakat membutuhkan informasi yang akurat dan tentunya cepat memperoleh informasi. Alasan diatas membuat perpustakaan selama berabad-abad mempertahankan eksistensinya, walaupun kita melihat kebelakang banyak hambatan yang dialami perpustakaan. Oleh karena itu pekerja informasi dalam hal ini adalah Pustakawan diminta untuk mengikuti perkembangan ini. Perpustakaan khusus menjadi salah satu yang mengalami pertumbuhan dalam segi manajemen maupun pelayanannya, sehingga suatu instansi harus memiliki perpustakaan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pegawai di instansi tersebut. apabila manajemen dan pelayanan di Perpustakaan khusus berjalan dengan baik.

Perpustakaan khusus sebagai salah satu sarana penunjang kebutuhan Pemustaka akan referensi dan informasi sebagai komitmen dalam memberikan

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007, *Tentang perpustakaan* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI,2010),h.20

layanan prima. Perpustakaan Bank Indonesia merupakan salah satu Perpustakaan khusus yang dikelola oleh lembaga dengan mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk menyediakan dan mengelola bahan pustaka sebagai satuan kerja dan pegawai Bank Indonesia (bidang moneter dan perbankan, dan sistem pembayaran) dan bidang manajemen intern sebagai pendukung pelaksanaan tugas Bank Indonesia.⁴ Perpustakaan di Bank Indonesia telah mengembangkan sistem Perpustakaan yang berbasis sistem informasi untuk membantu kegiatan administrasi dan pengelolaan Bank Indonesia.

Untuk memberikan kemudahan akses bagi pemustaka untuk memperoleh informasi koleksi yang dimiliki perpustakaan yang ada di Bank Indonesia. Sistem yang dikelola dan dikembangkan adalah sistem *Cyber library* dimana sistem tersebut dapat digunakan untuk pencarian koleksi buku, jurnal, dan terbitan Bank Indonesia bagi pengunjung. Dalam halaman *homepage* terdapat link-link menu seperti menu katalog, informasi perpustakaan. Pojok rileks, klipng berita, KPBI (Kantor Perwakilan Bank Indonesia), dan informasi koleksi terbaru Perpustakaan Bank Indonesia. Sistem tersebut juga digunakan oleh Pustakawan untuk melakukan semua kegiatan yang ada di Perpustakaan Bank Indonesia baik dari pengolahan sampai pelayanan sirkulasi.

Sistem *Cyber library* dikembangkan oleh Direktorat Teknologi Informasi (DTI) Hanya memiliki satu server tunggal yang terpusat di Perpustakaan Bank Indonesia Jakarta, sebagai salah satu sistem tunggal yang ada di Perpustakaan Bank Indonesia baiknya sistem tersebut harus digunakan secara maksimal

⁴Tentang manajemen perpustakaan, Bank Indonesia, : SE No.12/60/INTERN (2010),

terutama untuk pencarian koleksi dan jurnal yang telah digunakan oleh Perpustakaan Bank Indonesia sendiri. Perpustakaan juga sebagai salah satu penyedia informasi, dalam menyajikan informasi baik yang berupa buku, non buku dan dokumentasi lainnya yang dimiliki perpustakaan selama ini menggunakan katalog, indeks dan Bibliografi sebagai alat bantu dalam temu kembali informasi.

Kemudian diikuti dengan informasi yang setiap saat bertambah secara eksponensial tidak mungkin lagi bisa ditangani dengan katalog yang apa adanya tanpa ada sarana simpan dan temu kembali informasi (*retrieval*) yang baru sebagai sistem temu kembali informasi yang digunakan untuk menemukan kembali informasi-informasi yang relevan terhadap kebutuhan pengguna dari kumpulan informasi yang ada di Perpustakaan secara otomatis. kebutuhan akan sumber-sumber informasi merupakan hal yang niscaya atau penting. Seorang peneliti maupun akademisi memerlukan sumber informasi untuk kegiatan akademisi dan penelitian.

Akan tetapi, dalam kenyataannya tidak semua peneliti maupun akademisi dapat menemukan sumber-sumber informasi tersebut karena berbagai alasan. Peneliti berasumsi salah satu penyebabnya adalah kinerja alat temu kembali informasi yang kurang efektif Dalam berbagai kegiatan ilmiah misalnya, pembuatan makalah, skripsi, tesis dan lainnya. Katalog untuk sebagian orang merupakan suatu benda antik yang jarang disentuh dalam penelusuran informasi, namun seiring dengan kemajuan teknologi informasi katalog manual merambah kepada katalog online yang bisa diakses lewat komputer. Mungkin jika tidak ada

sistem temu kembali informasi, maka pencarian dokumen di Perpustakaan akan tidak efektif.

Dengan adanya OPAC inilah pengguna dengan mudah mencari informasi yang dibutuhkan dan yang diinginkan, Se jauh yang kita lakukan untuk mempermudah jalannya kinerja di Perpustakaan yang berdampak kepada kemudahan dalam temu kembali informasi kita perlu melakukan evaluasi seberapa baik dan efektif sistem informasi yang kita pakai dalam proses temu kembali informasi (OPAC) pada layanan sirkulasi memenuhi tujuannya. evaluasi pada dasarnya adalah penilaian, dengan kata lain kita mengevaluasi dan mengukur sistem untuk memastikan keefektifan dalam menggunakannya.

Penulis akan mengevaluasi efektifitas kinerja temu kembali informasi OPAC dari sistem *Cyber library* dengan beberapa aspek yang dinilai yaitu, dari segi nilai *recall* dan *precision*. *recall* adalah proporsi jumlah dokumen yang dapat ditemukan kembali oleh sebuah proses pencarian di sistem *information retrieval (IR)*, Sedangkan *Precision* adalah jumlah dokumen yang ditemukan dan dianggap relevan untuk kebutuhan si pencari informasi.⁵ Dalam mencapai tingkat keefektifan *recall* dan *precision* yang ideal memang sangat sulit karena keduanya berdasarkan pada ukuran relevansi yang amat lentur dan dinamis.

Selain itu, seorang pencari informasi seringkali tidak hanya peduli ada relevansi, melainkan juga pada banyak hal lain, seperti kecepatan proses pencarian, kemudahan dalam mengajukan permintaan informasi, kenyamanan dalam memandang layar komputer, tingkat loading komputer dan sebagainya.

⁵Putu laxman pendit, *Perpustakaan digital* (Jakarta, 2007), h.112.

Bahkan seringkali seorang pencari informasi rela mengorbankan tingkat *precision* asalkan sistem yang dipakai memberikan respon yang cepat. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti seberapa jauh tingkat efektifitas kinerja OPAC dari sistem *cyber library* sebagai sarana temu kembali informasi dengan menggunakan aspek tingkat *recall* dan *precision*, pada *software cyber library* sebagai penyedia OPAC agar kebutuhan informasi dapat akurat dan tepat sesuai dengan keinginan pengguna.

1.2 Rumusan Dan Batasan Masalah

A. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas Penulis menuangkan rumusan masalah kedalam bentuk pertanyaan-pertanyaan berikut :

- a. Bagaimana cara kerja OPAC pada sistem *cyber library* di Perpustakaan Khusus Bank Indonesia Sumatera Selatan?
- b. Bagaimana tingkat keefektifan kinerja OPAC pada sistem *cyber library* dari segi *recall* dan *precision*, sebagai sarana temu kembali informasi ?
- c. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Perpustakaan khusus bank Indonesia Sumatera Selatan dalam meningkatkan efektivitas OPAC dari sistem *cyber library* sebagai sarana temu kembali informasi Perpustakaan?

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah sehingga tidak menyebabkan kesalahpahaman penulis memberikan batasan masalah yang jelas. yakni hanya terbatas pada:

tingkat keefektifan kinerja OPAC dari sistem *cyber library* sebagai sarana temu kembali informasi di Perpustakaan khusus Bank Indonesia Sumatera Selatan.

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui bagaimana cara kerja kinerja OPAC pada sistem *cyber library* di Perpustakaan Khusus Bank Indonesia Sumatera Selatan.
- b. Mengetahui tingkat keefektifan kinerja OPAC pada *sistem cyber library* sebagai sarana temu kembali informasi di Perpustakaan Khusus Bank Indonesia Sumatera Selatan.
- c. Mengetahui Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pengguna maupun Pustakawan dalam proses penelusuran informasi dengan menggunakan OPAC dan mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh Perpustakaan Khusus Bank Indonesia Sumatera Selatan dalam meningkatkan kinerja OPAC dari sistem *cyber library*.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat akademis, kelembagaan dan untuk diri sendiri sebagai calon Pustakawan, yaitu :

- 1) Dapat dijadikan tolak ukur dalam melaksanakan sistem simpan temu kembali informasi yang efektif agar user menggunakannya penuh dengan kepuasan tersendiri.

- 2) Sebagai sarana evaluasi demi meningkatkan kualitas Perpustakaan Khusus Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan.
- 3) Bagi penulis khususnya dan semua kalangan yang bergelut dalam bidang Ilmu Perpustakaan dan informasi hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dalam praktik pelaksanaan kepastakawanan.

3. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat akademis, kelembagaan dan untuk diri sendiri sebagai pengetahuan untuk calon Pustakawan, yaitu :

- a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah Khazanah penelitian kepada pengelola Perpustakaan dalam memanfaatkan teknologi informasi di Perpustakaan guna memberikan layanan yang prima bagi pemustaka. Kemudian dapat menjadi rujukan untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan sarana temu kembali informasi.

- b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi para Pemustaka dalam mendapatkan literatur yang dibutuhkan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Kemudian dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola Perpustakaan akan pentingnya sarana temu kembali informasi yang efektif dan efisien serta dapat menjadi masukan bagi Perpustakaan Khusus Bank Indonesia Sumatera Selatan dalam meningkatkan layanan di Perpustakaan dan khususnya pada sarana temu kembali informasi.

4. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka menurut pengamatan penulis bahwa untuk penelitian tentang efektifitas kinerja OPAC pada sistem *cyber library* ini belum pernah dilakukan sebelumnya baik secara tempat maupun program *software* atau *aplikasi* yang dipakai didalamnya. Selanjutnya penulis menerangkan berbagai kajian pustaka yang masih ada hubungan dan keterkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan dan membantu penulis lakukan dan membantu penulis dalam menyusun Skripsi ini. adapun penelitian yang serupa yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Mahdiah (2011), dalam Skripsi yang berjudul “ *Evaluasi kinerja slims sebagai sarana temu kembali informasi di Perpustakaan DPR RI* “. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan slims sebagai sarana temu kembali informasi, serta mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi pengguna dan Pustakawan dalam penelusuran informasi. Metodologi penelitian ini adalah penelitian kualitatif analisis deskriptif yang menggambarkan secara apa adanya yang ada dilapangan pokok pembahasan dalam skripsi menjelaskan bahwa kinerja OPAC Perpustakaan Khusus Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan. Belum efektif karena berdasarkan nilai *recall-precision* yang menunjukkan bahwa nilai *recall* (perolehan) sangat baik, *tetapi* nilai *precision* (ketepatan) masih rendah
- 2) Muhammad Jevi Rian Aipasha (2012) dalam Skripsinya yang berjudul “*efektivitas radio frequency identification (RFID) dikelompok layanan terbuka perpustakaan nasional republic Indonesia*” penelitian tersebut

dilator belakangi oleh belum adanya pengukuran dan evaluasi tentang efektifitas evaluasi RFID dalam proses sirkulasi. Tujuan dan pokok bahasan dari penelitiannya adalah mengetahui efektivitas RFID dalam layanan sirkulasi yang menggunakan teknologi *self-check* untuk membantu peminjaman dan penggunaan teknologi bookdrop untuk membantu proses pengembalian koleksi. Dalam penelitian ini menggunakan metodologi pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pemustaka kelompok layanan terbuka yang terdiri dari 46 responden dan informan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dilengkapi dengan wawancara. Teknik pengolahan data analisis kuantitatif menggunakan presentase dan tabulasi kuesioner.

- 3) Ardhin Pratiwi (2013) dalam laporan hasil praktek pengalaman lapangan yang berjudul "*Temu kembali informasi pada OPAC di unit Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah mada bernasis internet*" yang meneliti tentang pemanfaatan OPAC sebagai sarana temu kembali informasi. Dengan tujuan penelitian mengetahui cara menelusur informasi melalui subjek, judul, pengarang, tahun, dan kata kunci yang ditelusur lewat internet. Metodologinya yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kualitatif.
- 4) Moh Rif'an (2009) dalam skripsinya yang berjudul "mengukur kinerja OPAC di UIN Sunan Kalijaga (penilaian *recall* dan *presicion* dengan tentang bagaimana kinerja OPAC di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dengan metode pengukuran yaitu *recall* dan *precision* dengan menggunakan

penelusuran menggunakan penelusuran menggunakan subjek dan judul. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan objeknya adalah mengukur OPAC. Metode pengumpulan data adalah menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara.

- 5) Ratu Siti Zainab (2002) dalam artikel penelitiannya yang berjudul “efektivitas temu kembali informasi dengan menggunakan bahasa alamiah pada CD-ROOM AGRIS dan CAB ABSTRACTK” yang bertujuan mengetahui efektivitas temu kembali informasi dibidang perairan pada CD-ROOM AGRIS dan CAB ABSTRACTKS dengan menggunakan bahasa alamiah dan mengetahui perbedaan dari kedua sistem tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Penelitian ini melibatkan 28 mahasiswa program megister (S2). Dengan beberapa hasil penelitian tersebut menjadi gambaran bagi penulis untuk semangat dalam meneliti Efektifitas kinerja OPAK pada sistem *Cyber Library* dalam layanan sirkulasi di perpustakaan khusus Kantor perwakilan Wilayah Bank Indonesia Sumatera Selatan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian mahdiah karena sama menggunakan teori *recall*, *precision* dan *respon's time* dalam mengukur tingkat efektifitasnya, namun yang membedakan adalah pada kajian teknologi *Cyber library* sebagai objek yang diteliti.

1.4 Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif-analitis. Jenis penelitian deskriptif analitis ini adalah penelitian untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi lapangan secara apa adanya.⁶ Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷

a. Sumber Data

1) Data primer

Data primer adalah data yang bersumber dari responden dan sistem tersebut yang langsung ditemui di lapangan (lokasi penelitian) yaitu :

- a. Observasi, yaitu penulis mengamati secara langsung Perpustakaan Khusus Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan untuk mendapat data yang diperlukan.
- b. Wawancara yaitu penulis mewawancarai pustakawan dan pengguna Perpustakaan Khusus Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan.
- c. Dokumentasi hasil kerja (*output system cyber library*) yaitu setiap bahan tertulis ataupun film. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara

⁶ Moh. Nazir. *Metode penelitian*. Jakarta: Graha Indonesia, 1998. h. 72

⁷ Moleong, Ixey J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja rusdakarya, 2009.

mempelajari dokumen-dokumen yang berisi informasi tentang sistem temu kembali informasi guna melengkapi data-data yang telah didapatkan dari observasi dan wawancara.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari kepustakaan yang terdiri dari literatur-literatur, buku catatan Pustakawan, buku panduan/manual dan artikel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Penentuan Informan Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah sistem temu kembali informasi perpustakaan Khusus Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan. Sedangkan populasi dalam penelitian ini tidak ada karena yang diteliti hanya satu-satunya sistem temu kembali informasi. Dan sampel juga tidak ada. Sedangkan penulis menggunakan informan penelitian yakni Pustakawan dan Pemustaka di Perpustakaan Khusus Bank Indonesia Wilayah Sumatera selatan.

c. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian. Data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahan analisis. oleh karena itu, pengumpulan data harus dilakukan dengan sistematis, terarah dan sesuai dengan masalah penelitian.⁸ Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara sebagai berikut :

⁸ Moleong, lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*.Bandung: Remaja rusdakarya, 2009. h.207

- 1) Observasi, yaitu penulis mengamati secara langsung proses kerja pengoperasian sistem temu kembali informasi Perpustakaan Khusus Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan untuk mendapat data yang diperlukan.
- 2) Wawancara, yaitu menanyakan tentang pengoperasian sistem di Perpustakaan ini oleh Pustakawan dan menanyakan kepada pemustaka tentang kualitas sistem yang diberikan.
- 3) Dokumentasi hasil kerja (*output system cyber library*) yaitu setiap bahan tertulis ataupun film. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang berisi informasi tentang sistem temu kembali informasi guna melengkapi data-data yang telah didapatkan dari observasi dan wawancara.

d. Studi pustaka

Dalam studi pustaka penulis mempelajari dan mengumpulkan data tertulis untuk menunjang penelitian. Data yang dikumpulkan berupa literatur yang berhubungan dengan topik permasalahan penelitian baik dalam bentuk buku, bahan rujukan, data base, internet dan lain-lain.

e. Pengukuran tingkat keefektifan

Penulis mencoba mengukur tingkat keefektifan *Cyber library*

No	Aspek penilaian
1.	<p><i>Recall and precision:</i></p> <p><i>Recall</i> = $\frac{\text{Jumlah item yang relevan diperoleh dari system x}}{100\% \text{ Jumlah koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan}}$</p> <p><i>Precision</i> = $\frac{\text{Jumlah item yang relevan yang ditemukan di rak x}}{100\% \text{ Jumlah item yang relevan yang diperoleh system}}$</p>

2.	Waktu (<i>Respon's time</i>): Waktu yang dibutuhkan dalam proses penelusuran.
3.	Upaya pengguna: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketersediaan pedoman atau menu help ▪ Fasilitas penelusuran
4.	Dari segi penyajian: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tampilan (<i>out put</i>) <i>database</i> ▪ Jenis data dalam <i>database</i>

2. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisa data kualitatif mengikuti konsep Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya "memahami penelitian kualitatif". aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian. Proses analisa data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu :

a) Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh penulis dari lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang jumlahnya cukup banyak. Penulis catat dengan rinci, kemudian dilakukan perangkuman, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran tentang tingkat keefektifan OPAC.

b) Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, langkah yang selanjutnya dilakukan adalah menyajikan data. Dalam penyajian data, penulis melakukan dalam bentuk tabulasi atau table-tabel.

c) Penarikan kesimpulan (*verification*)

Data-data yang telah diterangkan dan dijabarkan dalam bentuk narasi kemudian penulis gunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

3. Definisi Operasional

Setelah mengkaji berbagai definisi dan pengertian tentang evaluasi dan sistem temu kembali informasi, maka definisi istilah variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Evaluasi

Evaluasi didefinisikan sebagai proses sistematis untuk menentukan kegunaan, manfaat, nilai dan harga dari sesuatu. Dalam proses evaluasi ada beberapa hal yang perlu dikaji, yaitu: (1) apa maksud dan tujuan evaluasi, (2) Apa yang akan dievaluasi, (3) bagaimana cara mengevaluasinya, dan (4) kapan waktu yang tepat untuk evaluasi.

b) Sistem temu kembali informasi

Sistem simpan temu kembali informasi adalah Sistem yang dirancang untuk keperluan kegiatan penelusuran informasi yang kegiatannya meliputi pembuatan wakil informasi (*representation*), penyimpanan (*storage*), pengaturan (*organization*) sampai ke pengambilan (*accesses*).

4. OPAC

Online Public Access Catalogue, yaitu suatu katalog yang berisikan cantuman bibliografi dari koleksi satu atau beberapa perpustakaan, disimpan pada magnetic disk atau media rekam lainnya, dan dibuat tersedia secara online kepada pengguna.

5. *Recall and precision*

Recall adalah proporsi jumlah dokumen yang dapat ditemukan-kembali oleh sebuah proses pencarian di sistem IR. Lalu, *precision* adalah proporsi jumlah dokumen yang ditemukan dan dianggap relevan untuk kebutuhan si pencari informasi.

6. *Cyber library*

Otomasi berbasis web untuk memenuhi kebutuhan otomasi perpustakaan skala kecil hingga skala besar.